



## Program Pendampingan Guru Pada Rancangan Program Ekoliterasi di Sekolah Inklusi

Sri Lestari<sup>1</sup>, Dewi Tryanasari<sup>1\*</sup>, Alfina Fitria Rahmasari<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas PGRI Madiun, Jl. Setiabudi No 85 Madiun, Jawa Timur, Indonesia, 63119

\*Email koresponden: [dewi@unipma.ac.id](mailto:dewi@unipma.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 14 Jul 2022

Accepted: 16 Nov 2022

Published: 10 Dec 2022

#### Kata kunci:

Ekoliterasi;  
P5;  
sekolah inklusi;  
pelatihan guru

#### Keyword:

Eco-literacy;  
P5;  
inclusive schools;  
teachers' workshop

### ABSTRAK

**Background:** Adanya kesulitan pengorganisasian pada implementasi program ekoliterasi sebagai salah satu program penguatan literasi di SD Sukowinangun. Kesulitan terbesar yang dirasakan adalah kurangnya kemampuan tim literasi sekolah untuk merencanakan dan mengembangkan program ekoliterasi dan implementasinya. Untuk meningkatkan keterampilan tim literasi di sekolah dalam merencanakan program ekoliterasi yang relevan dengan kebutuhan pengembangan diri siswa. **Metode:** Mitra program pendampingan ini adalah SDN 2 Sukowinangun Magetan, dengan jumlah guru yang didampingi adalah 7, dan metode yang dilaksanakan adalah dengan melaksanakan analisis masalah dan kebutuhan, perencanaan kegiatan, pelaksanaan program, dan evaluasi pendampingan. **Hasil:** Program *workshop* dengan materi Identifikasi Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD berbasis Ekoliterasi telah terlaksana dengan maksimal. Selanjutnya rancangan program dan pendampingan pembuatan Lembar Kerja Siswa pada program ekoliterasi telah diselesaikan. Target program tercapai di mana tim literasi sekolah membuat rancangan program ekoliterasi selama 1 semester serta menjabarkannya dalam bentuk kegiatan terperinci dilengkapi dengan instrument penguatan pemahaman ekoliterasi. Berdasarkan pendampingan, *workshop* dan evaluasi yang telah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa materi telah tersampaikan dengan baik dan mitra memberikan respon positif atas pelaksanaan.

### ABSTRACT

**Background:** There were organizational difficulties in implementing the eco-literacy program as a literacy-strengthening program at SD Sukowinangun. The biggest difficulty felt is the lack of ability of the school literacy team to plan and develop eco-literacy programs and their implementation. To improve the skills of the literacy team in schools in planning Eco-literacy programs that are relevant to students' self-development needs. **Methods:** The partner of this mentoring program is SDN 2 Sukowinangun Magetan, with the number of teachers being assisted is 7, and the method used is to carry out the problem and needs analysis, activity planning, program implementation, and mentoring evaluation. The workshop program with material on Project Planning Identification of Strengthening Pancasila Student Profiles (P5) in eco-literate-based elementary schools has been carried out optimally. **Results:** Furthermore, program design and assistance in making Student Worksheets in the eco-literacy program have been completed. The program target was achieved when the school literacy team designed an eco-literacy program for one semester and described it as detailed activities equipped with instruments to strengthen eco-literacy understanding. Based on the assistance, workshops, and evaluations that have been carried out, it can be seen that the material has been appropriately conveyed, and the partners have responded positively to the implementation.



© 2022 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

## PENDAHULUAN

Literasi secara sederhana dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis. Seiring dengan perkembangan zaman, makna literasi bergeser meluas menjadi keterampilan dalam menyikapi teks dari berbagai sudut pandang berkaitan dengan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Literasi merupakan keterampilan yang penting dikuasai siswa untuk menguasai keterampilan lain dalam hidup dan kehidupan ([Bearne, 2003](#); [Dawe & We, 2016](#); [Yunus Abidin, Tita Mulyadi, 2017](#)). Berdasarkan pernyataan tersebut, keterampilan literasi penting diajarkan kepada siswa.

Jenjang pendidikan dasar, merupakan pondasi bagi siswa pada jenjang selanjutnya. Dalam hal ini ketercapaian kompetensi pada jenjang pendidikan dasar akan mendukung penguasaan keterampilan pada jenjang selanjutnya. Oleh karena itu, penekanan keterampilan literasi di SD sangat penting dilakukan. Melalui pencanangan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pemerintah berupaya untuk menumbuhkan kebiasaan baik berliterasi pada siswa serta meningkatkan keterampilan literasi dengan terarah dan terencana. GLS berlaku di setiap jenjang sekolah dari SD sampai SMA pada sekolah biasa, sekolah luar biasa, maupun sekolah inklusi ([Yesiltas et al., 2016](#); [Yudhanti, 2013](#)). Dari ketiga jenis sekolah tersebut, saat ini sekolah inklusif masih menjadi pusat perhatian.

Pendidikan inklusif merupakan wujud komitmen pemerintah untuk meratakan hak akses pendidikan bagi warga negara. [Eigen & Kaucak \(2012\)](#) menyatakan bahwa pendidikan inklusi menyelenggarakan pendidikan dengan memberikan kesempatan kepada siswa berkebutuhan khusus untuk belajar pada sekolah umum. Hal ini bertujuan untuk mengajarkan simpati, empati, penghargaan serta rasa syukur pada siswa yang tidak berkebutuhan khusus. Sebaliknya dengan berbaur, siswa berkebutuhan khusus bisa membangun kepercayaan diri, eksistensi, serta kemandirian. Dengan demikian pembentukan kepribadian sebagai salah satu hal penting dalam proses pendidikan bisa dilaksanakan secara kontekstual.

Hasil penelitian [Rombot, 2017](#) menyimpulkan bahwa ada beberapa kendala yang ditemukan dalam mengimplementasikan pendidikan inklusi di Indonesia. Kendala-kendala itu misalnya minimnya sarana penunjang sistem pendidikan inklusi, terbatasnya pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh para guru sekolah inklusi, kurangnya dukungan program inklusi oleh orang tua siswa yang tidak berkebutuhan khusus, serta minimnya pengembangan program inklusi seringkali ditemukan di lapangan ([Pacheco2015.Pdf, n.d.](#)). Bertitik tolak dari masalah tersebut maka program nyata yang bisa langsung diaplikasikan oleh guru di sekolah inklusi perlu dikembangkan.

SDN Sukowinangun 2 adalah salah satu sekolah yang ditunjuk sebagai penyelenggara sekolah inklusi di Kabupaten Magetan. Berdasarkan hasil analisis keterlaksanaan program, ditemukan bahwa pendidikan inklusi di SDN Sukowinangun 2 tidak berjalan dengan baik. Oleh karena itu pada tahun 2019 melalui kerjasama antara Kabupaten Magetan dengan Universitas PGRI Madiun (UNIPMA) dilaksanakan pendampingan pada sekolah pada aspek kelengkapan sarpras, web sekolah, perpustakaan, kegiatan proyek seni, serta penguatan literasi melalui ekoliterasi dan pembelajaran inovatif. Hasil penelitian Tryanasari dan Kartikasari HS pada tahun 2021 menunjukkan bahwa program ekoliterasi bisa mengurangi ketidakfokusan pada siswa slow learner di SDN Sukowinangun sebesar 40%. Namun dalam penelitian tersebut, juga ditemukan bahwa

kepala sekolah mengalami kesulitan pengorganisasian pada implementasi program ekoliterasi sebagai salah satu program penguatan literasi di SD Sukowinangun. Kesulitan terbesar yang dirasakan kepala sekolah adalah kurangnya kemampuan tim literasi sekolah untuk merencanakan dan mengembangkan program ekoliterasi dan implementasinya. Bertitik tolak dari situasi tersebut maka perlu adanya pendampingan terhadap tim literasi dalam hal ini adalah guru di SDN Sukowinangun untuk menguatkan kemampuan dalam perencanaan dan pengembangan program ekoliterasi.

## METODE PELAKSANAAN

Implementasi program pendampingan guru pada program ekoliterasi di SDN Sukowinangun dilaksanakan selama semester 1 tahun 2022/2023 dilaksanakan selama 6 Bulan, dimulai pada bulan April tahun 2022 sampai dengan September 2022. Metode pelaksanaan kegiatan ini disajikan secara ringkas pada tabel di bawah ini.

Tabel 1: Metode Pelaksanaan Pendampingan

No	Langkah Kegiatan	Keterangan
1	Analisis masalah dan kebutuhan	Menggali dan memetakan kendala spesifik yang terjadi di lapangan serta kebutuhan sesuai dengan solusi yang ditawarkan
2	Perencanaan kegiatan	Rancangan kegiatan pendampingan serta penetapan kesepakatan waktu Menetapkan waktu pelaksanaan, penanggung jawab, serta sumber daya yang dibutuhkan.
3	Pelaksanaan Program	Penguatan pengetahuan literasi dasar dan ekoliterasi Penguatan perencanaan program literasi Pendampingan perencanaan ekoliterasi
4	Evaluasi Pendampingan	Angket kepuasan terhadap pendampingan Pemetaan tindak lanjut

Selanjutnya, setelah kegiatan workshop dan pendampingan penguatan pelaksanaan P5 dan literasi, maka peserta memberikan respon atau evaluasi pelaksanaan kegiatan. Evaluasi pertama berkaitan dengan pemahaman materi dan evaluasi kedua berkaitan dengan pelaksanaan rangkaian kegiatan. Teknik pengumpulan data diperoleh dari hasil dan questionnaire guru pada dua evaluasi tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis masalah dan kebutuhan

Kegiatan pendampingan di SDN Sukowinangun 2 Kabupaten Magetan diawali dengan proses penelitian pendahuluan untuk menganalisis masalah serta memetakan kebutuhan. Dalam proses tersebut diperoleh data mengenai profil sekolah, masalah berkaitan dengan ekoliterasi serta kebutuhan sekolah berkaitan dengan proses pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan literasi dan implementasi kegiatan pada kurikulum operasional sekolah.

SDN Sukowinangun 2 Kabupaten Magetan adalah sekolah inklusi tingkat dasar di Kabupaten

Magetan yang berlokasi di Jalan Kunti No. 41. Sebagai sekolah inklusi SDN Sukowinangun 2 Magetan menerapkan layanan pendidikan yang menyertakan semua anak termasuk anak berkebutuhan khusus atau ABK. Proses pembelajaran dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan anak tanpa kebutuhan khusus (ATBK) dan ABK melalui adaptasi kurikulum, pembelajaran, penilaian, dan sarana prasarananya.

SDN Sukowinangun 2 Magetan memiliki tenaga pendidik yang berjumlah 9 orang. Saat ini jumlah siswa di SDN Sukowinangun Magetan berjumlah 91 anak, 33 di antaranya adalah siswa ABK. Profil SDN Sukowinangun 2 Kabupaten Magetan, menunjukkan bahwa pada tahun 2022, pada kelas 1 dan 4 wajib menerapkan kurikulum merdeka di mana ada tiga komponen utama yang harus dijalankan yaitu pada tataran intrakurikuler, ekstrakurikuler dan peoyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Sedangkan pada kelas yang lain menggunakan kurikulum 2013. Penerapan kurikulum kombinasi ini tentunya membutuhkan pencermatan dari sisi penerapan. Benang merah yang dapat ditarik dari keduanya adalah titik berat pada kemampuan literasi yang harus dikuasai dengan baik oleh siswa sebagai dasar pembentukan karakter ([Siskandar & Rahmawati, 2009](#)).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru tim GLS, di SDN Sukowinangun Gerakan literasi yang dilakukan belum mempunyai spesifikasi yang khusus sesuai dengan analisis kebutuhan dan konteks sosial, geografis, dan budaya masyarakat lingkungan sekolah. dalam hal ini, proses literasi dilaksanakan dengan membiasakan siswa membaca 10 sampai dengan 15 menit di awal pembelajaran namun belum mengarah pada pembinaan kompetensi khusus serta belum dirumuskan secara terstruktur. Penyebab utama dari kondisi tersebut adalah tim belum mampu membuat rancangan kegiatan literasi secara baik. Pada tahun 2019, sebenarnya ada pendampingan materi kegiatan ekoliterasi secara global di SDN Sukowinangun, namun sayangnya baru sampai pada pemahaman dasar dan terkendala dengan Pandemi sehingga tidak bisa dieksekusi dengan baik. Bertitik tolak dari masalah tersebut, maka perlu dilaksanakan penyegaran ulang terhadap materi ekoliterasi, pendampingan perencanaan program pada tim, sekaligus mengaitkan konten ekoliterasi dengan tuntutan kurikulum merdeka dan kurikulum 2013. Bertitik tolak dari pemetaan masalah serta analisis kebutuhan, tim merencanakan kegiatan pendampingan yang diuraikan pada sub bagian perencanaan kegiatan.

## 2. Perencanaan Kegiatan

Perencanaan kegiatan pendampingan dilaksanakan melalui kesepakatan antara tim dan kepala sekolah dengan acuan masalah serta analisis kebiutuhan. Berdasarkan kesepakatan, diputuskan bahwa proses penyegaran materi ekoliterasi akan digabungkan dengan materi P5 pada kurikulum merdeka sehingga ekoliterasi diharapkan akan muncul sebagai kegiatan literasi yang bersinergi dengan kegiatan P5. Adapun materi yang disajikan meliputi materi dasar literasi, Gerakan literasi sekolah, Ekoliterasi dan prinsip-prinsipnya, dimensi, elemen, tema dan sub tema P5 serta implementasinya. Penyampaian materi berlangsung selama 2 kali pertemuan dengan durasi waktu pada masing-masing materi maksimal 50 menit.

Selanjutnya setelah ada proses penyampaian materi, dilakukan pembentukan tim P5 oleh kepala sekolah dan tim ditugaskan untuk membuat draft rancangan kegiatan P5 yang diselaraskan dengan ekoliterasi pada kelas 1 dan 4. Sedangkan tim GLS yang sebelumnya sudah ada diminta untuk membuat *draft* rancangan kegiatan Ekoliterasi yang diterapkan oleh kelas 2,3,5, dan 6 pada kurikulum 2013.

### 3. Pelaksanaan Kegiatan

Pada dasarnya ada dua kegiatan utama yang dilaksanakan oleh tim pada proses pendampingan yaitu kegiatan penyampaian materi dan kegiatan pendampingan tim GLS serat P5. Kegiatan tersebut secara rinci diuraikan sebagai berikut.

#### a. Kegiatan penyampaian materi

Pelaksanaan penyampaian materi terbagi pada minggu pertama bulan Agustus meliputi materi dasar tentang literasi, ekoliterasi, serta GLS. Pokok permasalahan yang dibicarakan pada penyampaian materi literasi adalah tentang definisi literasi secara sederhana dan kompleks serta jenis dan pengembangan literasi di sekolah dasar. Selanjutnya materi dikerucutkan pada ekoliterasi, pengertian, ciri, tujuan, serta manfaat dan kontekstualitas ekoliterasi pada lingkungan sekolah (Wiyono, 2016). Dari kedua materi tersebut, guru diminta untuk memasukkan rancangan pembelajaran di kelas berkaitan dengan materi. Selanjutnya dari hasil brain storming materi yang berkaitan dengan ekoliterasi, tim melakukan *coaching* kepada kelompok guru untuk merumuskan program GLS yang bisa dilaksanakan secara serentak. Umoan balik yang didapatkan dari peserta adalah bahwa 70 % dari guru mampu memahami pemaknaan dasar literasi dan ekoliterasi, sedangkan 50% mampu menarik simpulan program GLS yang akan dilaksanakan berkaitan dengan ekoliterasi. Hasil wawancara terhadap guru dan kepala sekolah menyatakan bahwa perlu dilaksanakan tindak lanjut berupa diskusi untuk program GLS serta kelengkapannya. Diputuskan setelah penyampaian materi tahap 2, tim UNIPMA akan memberikan pendampingan dalam perancangan program ekoliterasi pada GLS.

Kegiatan dilanjutkan pada bulan Agustus minggu ke 3 sebab terkendala dengan proses akreditasi di sekolah. pada minggu ke 3 disampaikan materi tentang P5 serta kaitan tema dengan dimensi, elemen, dan sub elemen pada kegiatan tersebut dengan pembinaan keterampilan literasi siswa. Umpan balik yang didapatkan dari peserta, peserta belum memahami P5 secara baik sehingga perlu dijelaskan ulang perbedaan P5 dengan program ekstrakurikuler serta perwujudannya. Untuk itu tim pada bulan September minggu pertama kembali memberikan ulasan P5 namun dilengkapi dengan ulasan tentang komponen dasar kurikulum merdeka. Selanjutnya tim langsung mengadakan brain storming dengan guru mengenai perencanaan proyek yang hasilnya diuraikan pada tahap pendampingan.

#### b. Kegiatan pendampingan

Kegiatan pendampingan dilaksanakan setelah guru dibekali dengan pengetahuan materi dasar. Pendampingan dilaksanakan dengan brain storming ide dan *coaching* dengan hasil cuplikan rancangan program secara garis besar sebagai berikut.

#### Identifikasi Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD berbasis Ekoliterasi

Identitas Sekolah : SDN Sukowinangun 02 Magetan  
 Nama Proyek : Adiwiyata berbasis Ekoliterasi  
 Tema dipilih : Gaya Hidup Berkelanjutan  
 Waktu pelaksanaan : semester 1 (126 JP)  
 Kelas : 1 dan 4

No	Dimensi	Elemen	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Bergotong royong Kreatif	Aklhak kepada alam	1. Penghijauan lingkungan sekolah	8JP

**Identifikasi Jadwal P5 di Sekolah:**

Hari Sabtu minggu pertama (penghijauan lingkungan sekolah)

Mekanisme Kegiatan:

1. Penghijauan Lingkungan Sekolah:
  - a. Siswa kelas 1 diminta membawa benih berupa biji sayuran semusim seperti sawi, kangkung, bayam serta kompos secara berkelompok (ditentukan oleh guru dan diinformasikan kepada orang tua)
  - b. Siswa kelas 4 membawa alat-alat perkebunan sederhana secara berkelompok (misalnya sabit, ember, sekop) dikondisikan oleh guru dan berkoordinasi dengan orang tua
  - c. Dengan bimbingan guru dan dibantu oleh penjaga sekolah, siswa kelas 4 menyiapkan lahan kebun sekolah serta membuat label petak berisi nama tanaman dalam berbagai bahasa, kapan ditanam, bagaimana cara merawatnya
  - d. Siswa kelas 1 dengan bimbingan guru secara berkelompok menebar benih yang dibawa
  - e. Guru menjadwalkan perawatan kebun sederhana (menyiram, menyiangi rumput) untuk kelas 1
  - f. Guru menjadwalkan kelas 4 untuk mengobservasi tumbuh kembang tanaman yang sudah ditanam serta menuliskannya pada papan observasi

Analisis Kebutuhan:

1. Lahan kebun yang dibagi per kelompok
2. Benih tanaman (kelompok siswa kelas 1)
3. Kompos (kelompok siswa kelas 1)
4. Peralatan pertanian (siswa kelas 4)
5. Kertas labelling yang delaminating (sekolah)
6. Spidol permanen
7. Cat
8. Kuas
9. papan identitas tanaman
10. papan observasi tumbuh kembang

Hasil identifikasi di atas selanjutnya akan dikembangkan pada modul P5 untuk kelas 1 dan 4. Namun karena waktu yang terbatas, untuk pengembangan modul diagendakan sebagai tindak lanjut kegiatan pendampingan di tahun pelaksanaan berikutnya. Untuk perancangan GLS yang dihasilkan bagi kelas 2, 3, 5, dan 6 tertuang dalam tabel berikut ini.

Tabel 1: Rancangan Program Ekoliterasi Dalam GLS di SDN Sukowinangun 2

NO	Kegiatan	Keterangan	BULAN KE			
			1	2	3	4
1	DEAR (drop everything and read)	Kegiatan membaca bebas, dilaksanakan setiap hari Sabtu pagi secara serentak kemudian dilanjutkan dengan menuliskan ringkasan bacaan melalui bimbingan guru kelas	√		√	
2	Telling story	Dari ringkasan bacaan pada minggu berikutnya, siswa secara bergiliran tampil untuk menyajikan apa yang		√		√

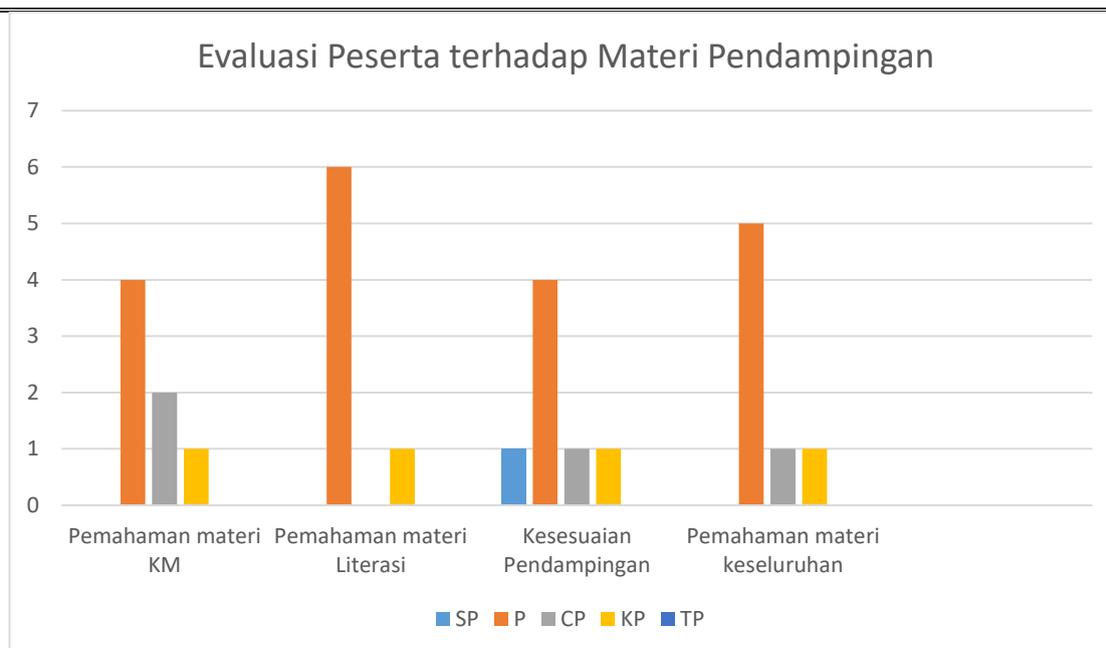
		dibaca di depan audience (perwakilan setiap kelas 3 orang)				
3	Gelar karya melalui madding	Melalui bimbingan guru, siswa menghasilkan poster, gambar sederhana, karya sastra sesuai dengan jenjang kelas yang dipajang pada Mading sekolah secara bergantian	√	√	√	√
4	Pojok Karya	Tulisan siswa baik berupa fiksi dan non fiksi dikoordinir oleh guru untuk diabadikan dalam bentuk cetak dan dipasang sebagai salah satu koleksi perpustakaan	√	√	√	√

Selanjutnya, setelah kegiatan workshop dan pendampingan penguatan pelaksanaan P5 dan literasi, peserta memberikan respon atau evaluasi pelaksanaan kegiatan. Evaluasi pertama berkaitan dengan pemahaman materi dan evaluasi kedua berkaitan dengan pelaksanaan rangkaian kegiatan. Berikut adalah hasil pendapat dan evaluasi peserta.

Tabel 4.1 Angket Pemahaman Peserta

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		Sangat Paham	Paham	Cukup Paham	Kurang Paham	Tidak Paham
1.	Saya memahami materi tentang Paradigma belajar Merdeka	-	4	2	1	
2.	Saya memahami materi tentang Literasi Dasar		6		1	
3.	Pelatihan dan Pendampingan Kurikulum Merdeka dan Penguatan Ekoliterasi sangat sesuai dan tepat sasaran	1	4	1	1	
4.	Saya memahami dari keseluruhan materi yang disampaikan oleh pematari		5	1	1	

Jika dituangkan dalam grafik, berikut adalah hasilnya:



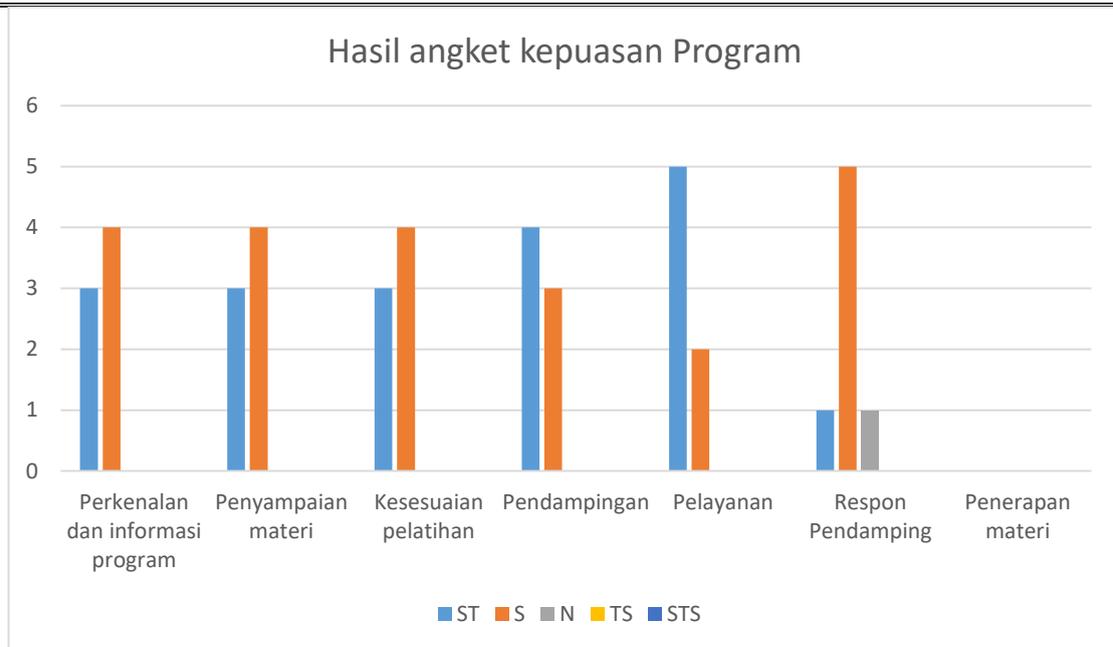
Gambar 4.1. hasil Angket pemahaman Mitra

Selanjutnya, angket kedua berhubungan dengan respon evaluasi peserta terkait pelaksanaan kegiatan pendampingan. Berikut hasil tabel respon pserta.

Tabel 4.2 Kepuasan Terhadap Program yang Dilakukan

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Tim memperkenalkan diri dan institusi dengan sopan dan menjelaskan rencana program dengan baik	3	4			
2.	Tim menyampaikan materi dengan baik	3	4			
3.	Pelatihan yang diberikan sesuai dengan potensi dan permasalahan di sekolah	3	4			
4.	Tim memandu praktik dengan baik	3	4			
5.	Tim memberikan layanan pendampingan yang baik	4	3			
6.	Tim melayani setiap pertanyaan dan permasalahan yang disampaikan dan direspon dengan baik	5	2			
7.	Setelah mengikuti pelatihan, saya berusaha untuk akan menerapkan materi	1	5	1		

Berikut adalah grafik respon evaluasi peserta:



Berdasarkan evaluasi yang telah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa materi telah tersampaikan dengan baik dan mitra memberikan respon positif atas pelaksana. Selanjutnya, modul yang telah disusun akan dimanfaatkan dan diimplementasikan pada saat semester genap tahun ajaran 2022/2023.

## KESIMPULAN

Dari kegiatan pendampingan, disimpulkan bahwa tim GLS di SDN Sukowinangun 02 Magetan paling tidak sudah merencanakan kegiatan GLS serta P5 dengan fokus ekoliterasi meskipun untuk kelengkapan sarana prasarana pendukung masih perlu dilengkapi. Oleh karena itu diperlukan tindak lanjut pendampingan pada proses melengkapi sarana, instrument pendukung serta eksekusi program. Bertitik tolak dari hal tersebut, sekolah harus proaktif untuk berkolaborasi baik dengan penilik sekolah, orang tua, maupun perguruan tinggi. Dengan demikian diharapkan program bisa berjalan dengan baik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada LPPM Universitas PGRI Madiun yang telah memberikan hibah Program Pengabdian Hilirisasi Penelitian (PPHP) tahun 2022 dan kepada kepala sekolah dan guru SDN Sukowinangun 2 Magetan yang telah berkenan berbagi dan belajar bersama untuk terlaksananya program pendampingan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani. (2013). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (1st ed.). Rosda Karya.
- Bearne, E. (2003). Rethinking literacy: communication, representation and text. 98–103.
- Dawe, H. C., & We, H. C. D. A. (2016). A Study of the Effect of an Educational Program upon Language Development and Related Mental Functions in Young Children A study of the effect of an educational program. *The Journal of Experimental Educatin*, 0973(June), 200–209. <https://doi.org/10.1080/00220973.1942.11010271>
- Dewi Tryanasari, Apri Kartikasari HS. Program Ekoliterasi Sebagai Upaya Meningkatkan Fokus Siswa Slow Learner di SDN Sukowinangun 2 Kabupaten Magetan. *Jurnal PTK Vol.2 NO 1 tahun 2021*. ISSN: 2747-1977 (Print) / 2747-1969 (Online) DOI: <https://doi.org/10.53624/ptk.v2i1.57>
- Dewi, T., Septi, A., & Ayu, C. W. (2017). Understanding of Teacher in SDN 2 Kawedanan Toward Learning Literacy. *Proceeding International Seminar of Primary Education*, 1, 91–95.
- Eggen, P., & Kauchak, D. (2012). *Strategi dan model pembelajaran: mengajar konten dan keterampilan berpikir*. (Terjemahan Satrio Wahono).

- Rombot, Olivia. 2017. Pendidikan Inklusi . Pendidikan Sekolah Dasar: Universitas Binus: Jakarta
- Rosenquest, B. B. (2002). Literacy-Based Planning and Pedagogy That Supports Toddler Language Development infant / toddler curriculum. *Early Childhood Education Journal*, 2002(Infant and Toddlers).
- Saribas, D., Kucuk, Z. D., & Ertepinar, H. (2017). Implementation of an environmental education course to improve pre-service elementary teachers' environmental literacy and self-efficacy beliefs. *International Research in Geographical and Environmental Education*, 26(4), 311–326. <https://doi.org/10.1080/10382046.2016.1262512>.
- Siskandar, R., & Rahmawati, I. (2009). *Keterampilan Literasi Digital Guru Sekolah Dasar dalam Revolusi. 2*.
- Wiyono, D. F. (2016). Model pengembangan kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar Inklusi di Kota Batu (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Yeşiltaş, E., Eryılmaz, Ö., & Pehlivan, A. (2016). Social Problems in Turkish Social Studies Coursebooks and Workbooks. *Universal Journal of Educational Research*, 4(4), 856–867. <https://doi.org/10.13189/ujer.2016.040423>
- Yudhanti, R. (2013). Kebijakan Hukum Pemenuhan Hak Konstitusional Warga atas Pendidikan Dasar. *Pandecta: Research Law Journal*, 7(1). <https://doi.org/10.15294/pandecta.v7i1.2360>